

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal dijadikan tempat untuk pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus*) atau biasa disebut dengan investor. Pertukaran dana ini melalui jual beli surat berharga atau saham yang telah dimiliki oleh masing-masing lembaga keuangan. Investor melakukan hal tersebut mengharapkan *return* yang dihasilkan atas pembelian saham tersebut.

Return saham dapat dicerminkan melalui perubahan harga saham dan dividen yang dimiliki oleh perusahaan. Investor yang telah melakukan transaksi jual beli saham di pasar modal akan mengetahui perubahan harga saham dan akan menghasilkan keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) apabila menginvestasikan sahamnya. Investor dapat mengetahui keuntungan (*gain*) atau kerugian (*loss*) melalui selisih antara harga pada saat membeli saham dengan pada saat investor menjualnya kembali. Apabila investor menjual saham lebih rendah dari harga pembeliannya maka akan mengalami kerugian atau disebut dengan *capital loss*. Begitu juga sebaliknya apabila investor menjual saham lebih tinggi dibandingkan dengan pembelian sahamnya maka investor akan mendapatkan keuntungan atau biasa disebut dengan *capital gain*. Sehingga dapat dikatakan bahwa investor yang akan mendapatkan *capital loss* dan *capital gain* dipengaruhi oleh harga saham. Perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai pengumuman. Informasi (*event studies*) dari

perusahaan akan mempengaruhi harga saham yang nantinya akan mempengaruhi *return* saham perusahaan (Mackinlay:1997). Hal ini dapat dikatakan bahwa pengumuman tersebut dapat dikaitkan oleh kinerja perusahaan.

Hasil dari kepemilikan saham akan mendapatkan tingkat pengembalian saham yang disebut dividen saham. Dividen saham berbeda dengan *capital loss* dan *capital gain*. Investor akan mendapatkan dividen saham tergantung dari kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Secara umum semakin baik kinerja keuangan maka semakin meningkat laba yang akan didapatkan dan semakin baik juga untuk pemegang saham karena harga saham yang meningkat dan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Meskipun demikian, saham yang memiliki hasil kinerja keuangan yang baik tetapi harganya bisa saja turun karena keadaan pasar (Praditasari:2008).

Kinerja perusahaan digunakan sebagai tolak ukur oleh investor. Tujuan dari investor melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan agar dapat menentukan investasi saham yang akan dipilih. Investor akan memilih saham yang memiliki kinerja perusahaan yang baik. Apabila kinerja perusahaan tidak baik maka akan mengurangi minat atas saham.

Kinerja keuangan memiliki kaitan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan melihat rasio-rasio yang terdapat pada laporan keuangan maka investor dapat melihat kinerja perusahaan. Khusus untuk lembaga keuangan untuk melakukan analisis fundamental perlu mempertimbangkan rasio tingkat kesehatan bank yang telah

dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Tingkat kesehatan bank yang telah dikeluarkan saat ini yaitu penilaian berdasarkan *Risk Based Bank Rating* (RBBR). Sedangkan *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*, dan *Sensitivity to the market* (CAMELS) digunakan untuk penilaian kesehatan bank sebelum RBBR.

Pergantian sistem penilaian tingkat kesehatan bank dibuat berdasarkan Surat Edaran yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Surat Edaran mengenai penilaian tingkat kesehatan bank telah mengalami perubahan. Pergantian peraturan ini mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2010. Peraturan Bank Indonesia (PBI) yang mengatur tingkat kesehatan bank yaitu ***PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004.***

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia dengan No.13/24/DPNP menyatakan bahwa pergantian sistem penilaian tingkat kesehatan bank dari CAMELS menjadi RBBR disebabkan karena pada saat terjadi krisis keuangan global yang terjadi beberapa tahun terakhir memberi pelajaran berharga bahwa inovasi dalam produk, jasa dan aktivitas perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan Manajemen Risiko yang memadai. Sehingga hal ini dapat menimbulkan berbagai permasalahan mendasar pada Bank maupun terhadap sistem keuangan secara keeluruhan. Pengalaman dari krisis keuangan global tersebut mendorong perlunya peringkat efektivitas penerapan Manajemen Risiko dan Good Corporate Governance (GCG). Tujuannya adalah agar Bank mampu mengidentifikasi permasalahan secara lebih dini, melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai dan lebih

cepat, serta menerapkan GCG dan Manajemen Risiko yang lebih baik sehingga Bank lebih tahan dalam menghadapi krisis.

Tujuan lembaga keuangan menilai tingkat kesehatan bank salah satunya yaitu untuk menilai kinerja bank, sehingga dapat mencerminkan nilai *return* saham yang telah diperjual belikan. Sehingga baik atau buruknya kinerja bank dan kesehatan bank maka akan berdampak pada reputasi bank di pasar modal. Pada umumnya, bank mengharapkan memiliki reputasi baik di pasar modal. Hal ini akan meyakinkan investor untuk memiliki saham bank tersebut agar dapat meningkatkan penambahan modal yang akan menunjang kegiatan usaha lembaga keuangannya.

Ada beberapa peneliti terdahulu yang telah meneliti pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap *return* saham seperti Suardana (2009) meneliti pengaruh CAR, NPL NIM, OEOI dan LDR terhadap *return* saham yang menghasilkan bahwa hanya CAR yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Peneliti berikutnya yaitu Praditasari (2009) meneliti pengaruh CAR, KAP, BOPO dan LDR terhadap *return* saham yang menghasilkan hanya CAR, KAP dan LDR yang memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan melanjutkan penelitian yang lebih lanjut, tidak hanya menggunakan faktor CAMELS tetapi dengan menambahkan faktor RBBR. Dengan menggunakan faktor berdasarkan CAMELS dan RBBR, dalam penelitian ini penulis ingin melihat perbandingan pengaruh bank yang menggunakan faktor *good corporate governance, earning* dan *capital* pada RBBR terhadap *return* saham lebih baik dari pada bank yang menggunakan faktor *capital, assets, earnings* dan *liquidity* pada CAMELS. Selain itu, peneliti ingin melihat masing-masing rasio pada

CAMELS dan RBBR yang masuk Bursa Efek Indonesia. Apabila rasio keuangan yang dimiliki oleh lembaga keuangan berdasarkan CAMELS dan RBBR baik maka akan meningkatkan kinerja dan mempengaruhi *return* saham yang dimilikinya. Begitu juga sebaliknya, apabila rasio keuangan yang dimiliki oleh lembaga keuangan berdasarkan CAMELS dan RBBR buruk maka akan menurunkan kinerja dan mempengaruhi *return* saham. Rasio berdasarkan faktor CAMELS yaitu *capital* (CAR), *asset* (NPL), *management*, *earning* (NIM dan OEOI) dan *liquidity* (LDR). Sedangkan rasio berdasarkan faktor RBBR yaitu *risk profile*, *good corporate governance (index GCG)*, rentabilitas atau *earning* (ROA dan NIM) dan *capital* (CAR dan *Core Capital*). Rasio tersebut digunakan untuk melihat pengaruhnya terhadap *return* saham. Hal ini dapat menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan atas menilai kesehatan bank.

Sehingga penelitian ini ingin melihat bank yang menggunakan faktor *good corporate governance*, *earning*, dan *capital* pada RBBR lebih berpengaruh signifikan terhadap *return saham* perbankan yang masuk di Bursa Efek Indonesia periode 2007 sampai 2010 dibandingkan dengan bank yang menggunakan faktor *capital*, *assets*, *earning* dan *liquidity* pada CAMELS. Sehingga penulis tertarik mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH FAKTOR CAMELS DAN RISK BASED BANK RATING (RBBR) TERHADAP RETURN SAHAM PERBANKAN YANG MASUK BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2007-2010.**

1.2 Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang telah ditemukan untuk dibuktikan kebenarannya. Sesuai dengan latar belakang yang telah dibuat sebelumnya, maka peneliti menentukan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah faktor *capital, assets, earning* dan *liquidity* pada CAMELS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 ?
2. Apakah faktor *good corporate governance, rentabilitas/earning* dan *capital* pada RBBR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 ?
3. Apakah faktor *capital, assets, earning* dan *liquidity* pada CAMELS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 ?
4. Apakah faktor *good corporate governance, rentabilitas/earning* dan *capital* pada RBBR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini penulis akan menentukan pembatasan masalah berdasarkan faktor dan rasio-rasio yang terdapat pada masing-masing faktor penilaian CAMELS dan RBBR. Menurut Toni (2012) rasio utama pada masing-masing penilaian CAMELS dan RBBR yaitu

pertama, menilai kinerja bank berdasarkan CAMELS hanya menggunakan 4 (empat) faktor dari 6 (enam) faktor yaitu *capital*, *asset*, *earning*, dan *liquidity* sedangkan *management* dan *sensitivity to the market* tidak digunakan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data yang didapat oleh penulis. Rasio yang digunakan pada faktor *capital* yaitu CAR, berikutnya faktor *asset* dengan rasio NPL, faktor *earning* yaitu NIM dan OEOI, faktor terakhir yaitu *liquidity* dengan menggunakan rasio LDR.

Kedua menilai kinerja bank berdasarkan RBBR hanya menggunakan 3 (tiga) faktor yaitu *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earning*) dan *capital* (Permodalan) sedangkan *profile risiko* tidak diperhitungkan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan data yang didapat oleh penulis. Rasio yang digunakan pada faktor rentabilitas yaitu ROA dan NIM. Berikutnya rasio *capital* yaitu CAR dan CC (*Core Capital/Modal Inti*). Sedangkan *good corporate governance* menggunakan *index GCG* (Toni:2012).

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis akan menentukan tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Ingin melihat faktor *capital*, *assets*, *earning* dan *liquidity* pada CAMELS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
2. Ingin melihat faktor *good corporate governance*, rentabilitas/*earning* dan *capital* pada RBBR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

3. Ingin melihat faktor *capital, assets, earning* dan *liquidity* pada CAMELS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.
4. Ingin melihat faktor *good corporate governance, rentabilitas/earning* dan *capital* pada RBBR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang masuk Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010.

1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini akan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi penulis sebagai implementasi terhadap teori yang telah didapat dari perkuliahan sehingga berguna bagi para pihak yang ingin mengetahui secara lebih mendalam mengenai pengaruh kinerja keuangan dengan rasio utama berdasarkan CAMELS dan RBBR terhadap *return* saham.
2. Dapat membantu investor dalam menentukan rasio keuangan berdasarkan CAMELS dan RBBR yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan akan berdampak pada *return* saham yang dimiliki oleh bank tersebut.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BABI I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian landasan teori ini akan digunakan sebagai dasar dalam membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan yang akan dibahas meliputi garis besar mengenai pengertian bank, pasar modal, rasio utama pada faktor-faktor CAMELS dan RBBR, *return* saham, kerangka penelitian, hipotesis penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian harus didukung oleh metode yang tepat agar menghasilkan data yang valid. Uraian yang disajikan meliputi objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil-hasil penelitian, pengolahan atas rasio-rasio utama pada faktor CAMELS dan RBBR terhadap *return* saham.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan pengolahan dan analisis data serta memberikan saran-saran untuk penelitian yang akan datang.